

THE EFFECT OF AUDIT FEES, AUDIT TENURE, AUDITOR REPUTATION, AUDIT COMMITTEE, AND AUDIT ROTATION ON AUDIT QUALITY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2022. INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2022

PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, KOMITE AUDIT, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Agnes Wijaya¹, Thomas Firdaus Hutahaean², Saut Maruli Tua Pandiangan³

Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Politeknik Unggulan Cipta Mandiri³

firdausthom@yahoo.com^{2)*}

ABSTRACT

This study aims to test and analyse the effect of audit fees, audit tenure, auditor reputation, audit committee, audit rotation on the audit quality of manufacturing companies in 2019-2022. Of the several companies that manipulate financial statements, there are several companies which show that audit quality issues are important for companies to pay attention to. Financial statement manipulation activities include overstating assets and sales, using accruals to increase / decrease discretionary costs, suboptimal debt / equity management. Factors affect audit quality in a company, including audit tenure, auditor reputation, audit committee, and audit fees. This study uses quantitative research with the sample used is 143 companies. The data analysis method uses multiple linear regression. Purposive sampling was used as a sampling method. The conclusion of this study is that audit fees, auditor reputation, audit committee have a significant effect on audit quality. Meanwhile, audit tenure and audit rotation have no effect on audit quality. Simultaneous testing shows that audit fees, audit tenure, auditor reputation, audit committee, and audit rotation have a significant effect on audit quality.

Keywords : *Audit Fee, Audit Tenure, Auditor Reputation, Audit Committee, Audit Rotation, Audit Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *fee audit, audit tenure, reputasi auditor, komite audit, rotasi audit* terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2022. Dari beberapa perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan, terdapat beberapa perusahaan yang memperlihatkan bahwa masalah kualitas audit penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Beberapa aktivitas manipulasi laporan keuangan antara lain *overstating asset* dan penjualan, penggunaan akrual untuk meningkatkan/menurunkan biaya diskresi, pengelolaan utang/ekuitas yang suboptimal. Faktor mempengaruhi kualitas audit pada suatu perusahaan, diantaranya adalah *audit tenure*, reputasi auditor, komite audit, dan fee audit. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel yang digunakan adalah 143 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Dapat disimpulkan *fee audit*, reputasi auditor, komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan *audit tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian secara simultan menunjukkan *fee audit, audit tenure, reputasi auditor, komite audit, dan rotasi audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Fee Audit, Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Rotasi Audit, Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Dari perkembangan teknologi dan juga pertumbuhan ekonomi nasional maka, perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawabannya dalam melakukan semua kegiatan ekonomi atau transaksi yang dituangkan dalam

bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang terkait, baik pihak eksternal maupun internal dalam suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan informasi yang nantinya

digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Indikator di dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan meliputi pendapatan dan piutang serta, pencatatan menaik asset dan pencatatan menurun pada liabilitas. Secara umum kedua teknik tersebut digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan kepada pengguna eksternal laporan keuangan bahwa perusahaan mereka memiliki stabilitas keuangan yang memadai dan berharap diapresiasi positif (Husein et al., 2023).

Dari beberapa perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan, terdapat beberapa perusahaan diantaranya merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang memperlihatkan bahwa masalah kualitas audit penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Beberapa aktivitas manipulasi laporan keuangan antara lain *overstating asset* dan penjualan, penggunaan akrual untuk meningkatkan/menurunkan biaya diskresi, pengelolaan utang/ekuitas yang suboptimal (Husein et al., 2023).

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada suatu perusahaan, diantaranya adalah *audit tenure*, reputasi auditor, komite audit, dan fee audit. *Audit tenure* adalah masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien (Effendi & Ulhaq, 2021). Masa perikatan

antara auditor dari KAP dengan *auditee* yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan (Rizaldi & Rahayu, 2022). Semakin lama masa kerja ini dapat membuat auditor menjadi terlalu nyaman dengan klien dan tidak menyesuaikan prosedur audit agar mencerminkan perubahan bisnis dan risiko yang terkait. Auditor menjadi kurang skeptis dan kurang waspada dalam mendapatkan bukti (Rizaldi & Rahayu, 2022). Pembatasan masa perikatan audit (*audit tenure*) merupakan usaha untuk mencegah adanya perilaku auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien (Effendi & Ulhaq, 2021).

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu reputasi auditor. Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Rizaldi & Rahayu, 2022). Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Rizaldi & Rahayu, 2022).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu komite audit. Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas

dan fungsi dewan komisaris. Komite audit diketuai oleh komisaris independen yang beranggotakan minimal 3 (tiga) orang, terdiri dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan. Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas adalah independensi (Rizaldi & Rahayu, 2022). Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan (Rizaldi & Rahayu, 2022).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *fee audit*. Dalam memberikan jasanya, akuntan publik maupun kantor akuntan publik berhak mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan yang sudah disepakati. Dalam draf panduan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) kebijakan imbalan jasa merupakan salah satu indikator kualitas audit pada level KAP dalam cakupan perikatan audit atas laporan keuangan. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berpendapat bahwa imbalan jasa audit yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh fee audit, audit tenure, reputasi auditor, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022"**

KAJIAN TEORI

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rizaldi & Rahayu, 2022).

Fee Audit

Fee audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit (Effendi & Ulhaq, 2021). Penelitian (Pramaswaradana, 2017), *fee* audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit karena *fee* yang diberikan dengan jumlah besar kepada auditor terbukti membuat auditor lebih rajin memperbaiki kinerjanya dalam bertugas, sehingga pekerjaan akan selesai sesuai prosedur dan memberikan kualitas terbaik. Hasil ini selaras dengan penelitian (Effendi & Ulhaq, 2021) dan (Ilechukwu & Ubaka, 2017) bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit serta sesuai dengan konsep teori audit, pencarian bukti audit membutuhkan biaya yang mahal dan teori keagenan, auditor dibutuhkan untuk mengurangi konflik keagenan. Maka, semakin besar konflik, semakin tinggi biaya keagenan, dan semakin tinggi permintaan berkualitas (Lailatul & Yanthi, 2021). Namun berbeda dengan riset (Lailatul & Yanthi, 2021), bahwa

fee audit berpengaruh negatif pada kualitas audit karena *fee* audit tidak bisa mengukur baik/tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap auditor apakah mempunyai perilaku *professional* dan *independent* atau tidak, bukan dilihat dari banyaknya *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan.

Audit Tenure

Audit tenure merupakan masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien biasa (Effendi & Ulhaq, 2021). Isu mengenai *Audit Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. *Audit tenure* adalah masa perikatan atau lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan (Effendi & Ulhaq, 2021). Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal yang dikemukakan oleh (Effendi & Ulhaq, 2021), masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampaui panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak. Berdasarkan hasil penelitian (Effendi & Ulhaq, 2021) dibuktikan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini berarti bahwa pengaruh *audit tenure* memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap kualitas hasil auditan independen.

Reputasi Auditor

KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi

tinggi, dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien (Andriani & Nursiam, 2018). KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Dibandingkan dengan kantor audit yang lebih kecil, kehilangan reputasi akibat kegagalan audit memiliki pengaruh yang lebih besar pada kantor audit besar. Selain itu, kantor audit besar memiliki tingkat ketergantungan secara ekonomis yang lebih kecil daripada kantor audit kecil sehingga kantor audit besar tidak terlalu bergantung pada klien tertentu. (Permatasari & Astuti, 2019) yang menyimpulkan bahwa reputasi KAP memiliki dampak positif yang signifikan pada peningkatan kualitas audit laporan keuangan perusahaan. Semakin baik reputasi KAP, maka kualitas audit yang dihasilkan lebih baik pula.

Komite Audit

Komite audit memiliki tanggung jawab mendukung auditor agar tetap menjaga independensinya dan berkontributif pada dewan komisaris dalam mengerjakan fungsi pengawasan atas kinerja direksi (Yolanda et al., 2019). Penelitian oleh (Lailatul & Yanthi, 2021) bahwa semakin banyak pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, maka akan lebih efektif dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab komite audit, sehingga kualitas audit akan semakin lebih baik dan adanya frekuensi pertemuan yang sering

dilakukan maka komite audit mempunyai kendali atas perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit, dan didukung penelitian (Salawu et al., 2017); (Shankaraiah & Sajjadian Amiri, 2017) bahwa rapat, ukuran komite audit dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini sesuai dengan *agency theory*, konflik *agent and principle* membutuhkan komite audit sebagai penengah dalam mengatasi permasalahan yang ada, dengan cara sering melakukan *meeting* supaya lebih memahami permasalahan sehingga bisa diselesaikan. Akan tetapi, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Mustafa et al., 2018) bahwa pertemuan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya semakin banyak jumlah rapat komite audit, semakin sedikit.

Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 tahun berturut-turut (Andriani & Nursiam, 2018). Penelitian (Sari et al., 2019), menjelaskan bahwa pasar tidak terlalu peduli dengan auditor yang menyatakan opini pernah di rotasi atau tidak dan (Salsabila, 2018), mengatakan lamanya perikatan KAP, dapat mempersiapkan program audit yang *effective*, serta membuat *financial report* yang berkualitas tinggi. Kondisi ini sesuai dengan penelitian (Rizaldi et al., 2022), bahwa tidak ada pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit dan sesuai dengan konsep teori audit, seluruh proses penilaian dan perolehan bukti dilakukan dengan sistematis, KAP menerapkan sikap independennya sehingga ada/tidak rotasi KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit. Tetapi, berbeda dengan penelitian (Permatasari & Astuti, 2019) menerangkan bahwa rotasi audit berpengaruh pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet yang diakses di situs www.idx.co.id dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 - September 2023. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya adalah deskriptif kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik Purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel yaitu :

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Melanggar Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022	-	183
2.	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode 2019-2022	17	166
3.	Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang Rupiah	23	143
Jumlah Sampel			143 Perusahaan

Sumber: Peneliti (2023)

Adapun sampel yang diperoleh diambil dari perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. Berdasarkan pemilihan sampel menggunakan *teknik purposive sampling* didapatkan 143 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua tahap. Tahap pertama peneliti melakukan studi pustaka, yaitu dengan mencari buku, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu. Tahap kedua peneliti mengumpulkan data melalui media internet berupa data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019-

2021 melalui website Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

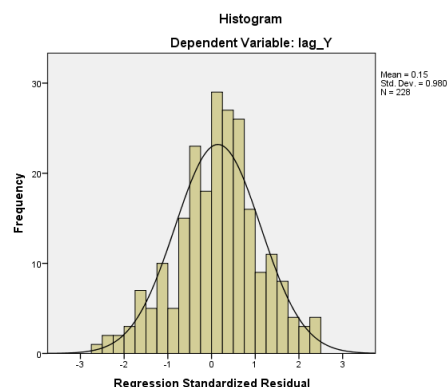
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	237	4.50	8.96	6.4881	1.08752
Audit Tenure	237	1.00	3.00	1.8397	.81279
Reputasi Auditor	237	.00	1.00	.3038	.46087
Komite Audit	237	.00	1.50	.8558	.30499
Rotasi Audit	237	.00	1.00	.1139	.31839
Kualitas Audit	237	1.00	3.00	2.2785	.50262
Valid N (listwise)	237				

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Variabel *fee audit* dengan nilai minimum 4.50 dan nilai maksimum 8.96 dengan nilai *mean* 6.4881 dan standar deviasi 1.08752. Variabel *audit tenure* dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maksimum 3.00 dengan nilai *mean* 1.8397 dan standar deviasi 0.81279. Variabel reputasi auditor dengan nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 1.00 dengan nilai *mean* 0.3038 dan standar deviasi 0.46087. Variabel komite audit dengan nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 1.50 dengan nilai *mean* 0.8558 dan standar deviasi 0.30499. Variabel rotasi audit dengan nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 1.00 dengan nilai *mean* 0.1139 dan standar deviasi 0.31839. Variabel kualitas audit dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maksimum 3.00 dengan nilai *mean* 2.2785 dan standar deviasi 0.50262.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

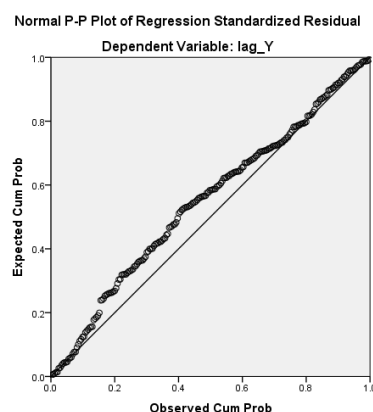
Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1 Grafik Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji One Sample Kolgomorov Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.055	235	.083	.988	235	.057
a. Lilliefors Significance Correction						

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.083 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji One Multikolineritas

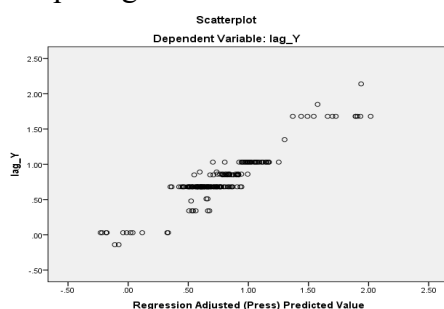
Variabel	Tolerance	VIF
lag_X1	.326	3.067
Lag_X2	.680	1.471
Lag_X3	.766	1.306
Lag_X4	.436	2.292
Lag_X5	.924	1.082

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Ditinjau pada tabel diatas, didapat *variance inflation factor* (VIF) semua variabel < 10, dan nilai *tolerance* variabel bebas/independent > 0,10. Didasarkan pada ketentuan yang tersedia, maka diputuskan tak ada multikolineritas. Sehingga pengujian regresi dapat dilanjutkan.

Uji Heterokedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
1 (Constant)	-.005	.022		-.211	.833
lag_X1	.014	.009	.122	1.498	.136
Lag_X2	-.003	.004	-.047	-.689	.492
Lag_X3	-.012	.017	-.058	-.739	.460
Lag_X4	.038	.022	.117	1.700	.090
Lag_X5	-.013	.012	-.071	-1.043	.298

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai durbin watson sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^{a,d}				Durbin-Watson
	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.987 ^a	.974	.973	.14083	1.876

a. Predictors: Lag_X5, Lag_X3, Lag_X4, Lag_X2, lag_X1

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun perhitungan durbin watson sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Durbin Watson

Hasil	dU	4-dU
1.876	1.82854	2.17146

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW pada model regresi adalah sebesar 1.876 yang nilainya lebih besar dari dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Data Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 8. Hasil uji Koefisien Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.568	.025	22.767	.000
	lag X1	.042	.010	.075	4.075
	lag X2	.000	.005	.000	.026
	lag X3	.983	.019	.936	52.972
	lag X4	.071	.025	.044	2.853
	lag X5	-.015	.013	-.017	-1.118

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumusan analisis linier berganda sebagai berikut ini.

$$Y = 0.568 + 0.042 X_1 + 0.000 X_2 + 0.983 X_3 + 0.071 X_4 - 0.015 X_5$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

1. Konstanta (a) = 0.568. Artinya jika variabel bebas yaitu *fee audit* (X_1), *audit tenure* (X_2), reputasi auditor (X_3), komite audit (X_4), dan rotasi audit (X_5) bernilai 0 maka kualitas audit (Y) adalah sebesar 0.568.
2. Jika ada peningkatan *fee audit* maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.042 dengan asumsi tidak ada variabel lainnya.
3. Jika adanya peningkatan terhadap *audit tenure* maka kualitas audit akan

meningkat sebesar 0.000 dengan asumsi tidak ada variabel lainnya.

4. Jika adanya peningkatan terhadap komite audit maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.983 dengan asumsi tidak ada variabel lainnya.
5. Jika adanya peningkatan terhadap rotasi audit maka kualitas audit akan menurun sebesar -0.015 dengan asumsi tidak ada variabel lainnya.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.948	.07813

a. Predictors: (Constant), Lag_X5, Lag_X4, Lag_X3, Lag_X2, lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0.948. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *fee audit* (X_1), *audit tenure* (X_2), reputasi auditor (X_3), komite audit (X_4), dan rotasi audit (X_5) menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit (Y) sebesar 94.8%. Sedangkan sisanya sebesar 5.2% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 10. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares		Mean Square	
		df		F	Sig.
1	Regression	26.269	5	5.254	860.675
	Residual	1.398	229	.006	.000 ^b
	Total	27.667	234		

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X5, Lag_X4, Lag_X3, Lag_X2, lag_X1

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai signifikan 0.000. Hasil ini sesuai kriteria dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_1 dan menolak H_0 . Perbandingan nilai signifikansi dapat membuktikan bahwa secara bersama-sama *fee audit* (X_1), *audit tenure* (X_2), reputasi auditor (X_3), komite audit (X_4), dan rotasi audit (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 11. Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1					
(Constant)	.568	.025		22.767	.000
lag X1	.042	.010	.075	4.075	.000
Lag X2	.000	.005	.000	.026	.979
Lag X3	.983	.019	.936	52.972	.000
Lag X4	.071	.025	.044	2.853	.005
Lag X5	-.015	.013	-.017	-1.118	.265

a. Dependent Variable: Lag Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa:

1. Hipotesis 1 menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara X_1 terhadap Y karena signifikansi sebesar 0.000 berada dibawah signifikan 0.05. Artinya *fee audit* dapat mempengaruhi kualitas audit secara signifikan.
2. Hipotesis 2 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara X_2 terhadap Y karena signifikansi sebesar 0.979 berada diatas signifikan 0.05. Artinya *audit tenure* tidak dapat mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Hal ini menunjukkan meskipun perusahaan telah memiliki hubungan lama dengan auditor, hal

tersebut tidak menjamin kualitas audit dapat lebih baik.

3. Hipotesis 3 menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara X_3 terhadap Y karena signifikansi sebesar 0.000 berada dibawah signifikan 0.05. Artinya reputasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit secara signifikan.
4. Hipotesis 4 menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara X_4 terhadap Y karena signifikansi sebesar 0.005 berada dibawah signifikan 0.05. Artinya komite audit dapat mempengaruhi kualitas audit secara signifikan.
5. Hipotesis 5 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara X_5 terhadap Y karena signifikansi sebesar 0.265 berada diatas signifikan 0.05. Artinya rotasi audit tidak dapat mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Hal ini menunjukkan meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor, tidak menjamin bahwa kualitas audit dapat menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

H_1 : *Fee audit* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 (hipotesis diterima).

Pada hasil pengujian parsial menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara *fee audit* terhadap kualitas audit karena signifikansi sebesar 0.000 berada dibawah signifikan 0.05. Artinya *fee audit* dapat mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Effendi & Ulhaq, 2021) dan (Ilechukwu & Ubaka, 2017) bahwa *fee audit* berpengaruh

positif terhadap kualitas audit serta sesuai dengan konsep teori audit, pencarian bukti audit membutuhkan biaya yang mahal dan teori keagenan, auditor dibutuhkan untuk mengurangi konflik keagenan. Pada penelitian oleh (Pramaswaradana, 2017) *fee audit* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit karena *fee* yang diberikan dengan jumlah besar kepada auditor terbukti membuat auditor lebih rajin memperbaiki kinerjanya dalam bertugas, sehingga pekerjaan akan selesai sesuai prosedur dan memberikan kualitas terbaik.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

H2: *Audit tenure* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 (hipotesis ditolak).

Pada hasil pengujian parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit karena signifikansi sebesar 0.979 berada diatas signifikan 0.05. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Effendi & Ulhaq, 2021) dibuktikan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal yang dikemukakan oleh (Effendi & Ulhaq, 2021), masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

H3: Reputasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 (hipotesis diterima).

Pada hasil pengujian parsial menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara reputasi auditor terhadap kualitas audit karena signifikansi sebesar 0.000 berada dibawah signifikan 0.05. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Permatasari & Astuti, 2019) yang menyimpulkan bahwa reputasi KAP memiliki dampak positif yang signifikan pada peningkatan kualitas audit laporan keuangan perusahaan. Semakin baik reputasi KAP, maka kualitas audit yang dihasilkan lebih baik pula.

Pengaruh Komite Audit Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

H4: Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 (hipotesis diterima).

Pada hasil pengujian parsial menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara reputasi auditor terhadap kualitas audit karena signifikansi sebesar 0.000 berada dibawah signifikan 0.05. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu oleh (Salawu et al., 2017) (Shankaraiah & Sajjadian Amiri, 2017b) bahwa rapat, ukuran komite audit dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini sesuai dengan *agency teory*, konflik *agent and principle* membutuhkan komite audit sebagai penengah dalam mengatasi

permasalahan yang ada, dengan cara sering melakukan *meeting* supaya lebih memahami permasalahan sehingga bisa diselesaikan

Pengaruh Rotasi Audit Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

H5: Rotasi audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 (hipotesis ditolak).

Pada hasil pengujian parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara rotasi audit terhadap kualitas audit karena signifikansi sebesar 0.979 berada diatas signifikansi 0.05. Penelitian (Sari et al., 2019), menjelaskan bahwa pasar tidak terlalu peduli dengan auditor yang menyatakan opini pernah di rotasi atau tidak dan (Salsabila, 2018) mengatakan lamanya perikatan KAP, dapat mempersiapkan program audit yang *effective*, serta membuat *financial report* yang berkualitas tinggi. Kondisi ini sesuai dengan penelitian (Rizaldi et al., 2022), bahwa tidak ada pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit dan sesuai dengan konsep teori audit, seluruh proses penilaian dan perolehan bukti dilakukan dengan sistematis, KAP menerapkan sikap independennya sehingga ada/tidak rotasi KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit

Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, dan Rotasi Audit Berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

H6: *Fee audit*, *audit tenure*, reputasi auditor, komite audit, dan rotasi audit berpengaruh secara simultan terhadap

kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 (hipotesis diterima).

Pada hasil pengujian diperoleh bahwa nilai signifikan 0.000. Hasil ini sesuai kriteria dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_1 dan menolak H_0 . Perbandingan nilai signifikansi dapat membuktikan bahwa secara bersama-sama *fee audit* (X_1), *audit tenure* (X_2), reputasi auditor (X_3), komite audit (X_4), dan rotasi audit (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hasil ini juga didukung oleh koefisien determinasi yang menjelaskan *fee audit* (X_1), *audit tenure* (X_2), reputasi auditor (X_3), komite audit (X_4), dan rotasi audit (X_5) menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit (Y) sebesar 94.8%. Sedangkan sisanya sebesar 5.2% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP
Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *fee audit*, *audit tenure*, reputasi auditor, komite audit, dan rotasi audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. *Fee audit*, reputasi auditor, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *audit tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini untuk melihat pengaruh antara *fee audit*, *audit tenure*, reputasi

auditor, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 Kemudian model bagi penelitian selanjutnya yang dapat menambahkan variabel lain seperti likuiditas, solvabilitas, melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, dan meneliti objek penelitian berbeda seperti pada bidang perbankan, teknologi maupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). PENGARUH AUDITTENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2).
- Husein, H., Saleh, P. A., Kriaswantini, D., & Bonara, R. S. F. (2023). Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish M-Score pada BUMN yang Terdaftar di Pasar Modal. *JURNAL AKUNTANSI*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.5609>
- Ilechukwu, & Ubaka, F. (2017). Effect of Audit Fee on Audit Quality of Listed Firms in Nigeria. *International Journal of Trend in Research and Development*, 4(5), 2394–9333. www.ijtrd.com
- Lailatul, U., & Yanthi, D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Mustafa, A. S., Che-Ahmad, A., & Chandren, S. (2018). Board diversity, audit committee characteristics and audit quality: The moderating role of control-ownership wedge. *Business and Economic Horizons*, 14(3), 587–614. <https://doi.org/10.15208/beh.2018.42>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pramaswaradana, I. G. N. I. (2017). PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, ROTASI AUDITOR, SPESIALSIASI AUDITOR, DAN UMUR PUBLIKASI PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168–194.
- Rizaldi, S., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1).
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure,

- reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Salawu, M., Okpanachi, J., Adabenege Yahaya, O., & Aniette Dikki, C. (2017). EFFECTS OF AUDIT COMMITTEE EXPERTISE AND MEETING ON AUDIT QUALITY OF LISTED CONSUMER-GOODS COMPANIES IN NIGERIA. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(10), 61–79. www.eajournals.org
- Salsabila, M. (2018). PENGARUH ROTASI KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 51–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i1.2050>
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Shankaraiah, K., & Sajjadian Amiri, S. M. (2017a). Audit Committee Quality and Financial Reporting Quality: A Study of Selected Indian Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6653>
- Shankaraiah, K., & Sajjadian Amiri, S. M. (2017b). Audit Committee Quality and Financial Reporting Quality: A Study of Selected Indian Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6653>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>